

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Bukan saja sangat penting, bahkan pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Majunya suatu negara bahkan diukur dari kualitas pendidikannya.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah :1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia, produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang menarik harus dikemas sedemikian rupa supaya dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran

siswa sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan minat yang lebih dalam mempelajari materi pelajaran.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan sekolah yang mempersiapkan siswanya agar siap di dunia kerja dibidangnya masing-masing. Salah satu program keahlian yang ada disekolah ini adalah Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Pekerjaan Dasar Elektromekanik merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Mata pelajaran tersebut memiliki beberapa kompetensi dasar, diantaranya adalah mendeskripsikan penggunaan peralatan bertenaga (*power tools*).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik dikenal sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Pelajaran tersebut dianggap sebagai pelajaran yang rumit. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran ada yang mengobrol, mengajak teman bercanda saat proses pembelajaran, siswa yang mengalami penyimpangan perilaku (kurangnya tata krama) dalam hubungan intersosial, banyak siswa yang terlihat tidak bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga nilai pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik.

Adanya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tergolong rendah dan kurang memuaskan. Program keahlian teknik instalasi tenaga listrik kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terdiri atas dua kelas yaitu X TITL₁ dan X TITL₁ dengan jumlah siswa masing-masing kelas 32 orang, sementara SMK Negeri 1 Lubuk Pakam terdiri atas dua kelas juga yaitu X TITL₁ dan X TITL₁ dengan jumlah siswa kelas 32 orang.

Peneliti ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik karena merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. *Numbered Head Together (NHT)* merupakan struktur sederhana yang terdiri dari 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa.

Dalam model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* siswa dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang. Setiap anggota kelompok memiliki nomor urut masing-masing yang nantinya di pakai untuk menentukan siapa yang akan mempresentasikan hasil akhir kelompok. Jika kelas X teknik instalasi tenaga listrik yang terdiri dari 32 orang siswa dibagi menjadi 4 orang perkelompok maka meja yang digunakan dalam ruangan kelas

cocok/mendukung, dan akan terbentuk 8 kelompok. Dengan terbentuknya siswa menjadi 8 kelompok maka siswa dapat melakukan praktek secara bersama-sama, sehingga tidak ada siswa yang tinggal dikelas yang dapat membuat keributan dan tidak memakan banyak waktu. Penyajian materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT melibatkan siswa aktif dalam belajar dan bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Hal tersebut berdasarkan pada pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Usaha yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Tiap model mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu model yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Fatimah (2018) mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) pada mata pelajaran Kimia materi struktur atom dapat meningkatkan hasil belajar mirip dengan Arni (2019) yang mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) pada mata pelajaran Biologi, memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal itu perlu dipastikan bagaimana dampak penggunaan model

pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT)* pada pembelajaran siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik kelas X Teknik Tenaga Listrik (TITL) di SMK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya keterlibatan atau aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil belajar pekerjaan dasar elektromekanik masih tergolong rendah, sehingga perlu ditingkatkan dengan model pembelajaran yang tepat.
3. Siswa belum pernah mengenal proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk kelas eksperimen dan Model Pembelajaran Kooperatif Skript untuk kelas kontrol.

3. Mata pelajaran yang akan dilaksanakan adalah Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada kompetensi dasar mendeskripsikan penggunaan peralatan bertenaga (*power tools*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan penggunaan peralatan bertenaga (*power tools*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif skript ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan penggunaan peralatan bertenaga (*power tools*) dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)* ?
3. Apakah hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan penggunaan peralatan bertenaga (*power tools*) dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)* dari pada menggunakan model pembelajaran kooperatif skript ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan penggunaan peralatan bertenaga (*power tools*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif skript.

2. Mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan penggunaan peralatan bertenaga (*power tools*) dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
3. Mengetahui apakah hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan penggunaan peralatan bertenaga (*power tools*) lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*) dari pada menggunakan model pembelajaran kooperatif skript.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Memberi sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

- 2) Memberi masukan yang baik bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru
- 1) Memberi informasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa.
 - 2) Membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Siswa
- 1) Menambah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
 - 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Sebagai bahan referensi penelitian dan tambahan pengetahuan di waktu yang akan datang.